

# Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Karyawan dalam Upaya Pengendalian Internal pada Koperasi Simpan Pinjam Winasa Sari

Putu Diah Wasundhari\*, Nyoman Suadnyana Pasek

Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali, Indonesia

\* putudiahwasundhari16@undiksha.ac.id

## Riwayat Artikel:

Tanggal diajukan:  
5 Agustus 2024

Tanggal diterima:  
27 Desember 2024

Tanggal dipublikasi:  
31 Desember 2024

**Kata kunci:** sistem informasi akuntansi; penggajian; pengendalian internal; koperasi simpan pinjam

## Pengutipan:

Wasundhari, P. D., & Pasek, N. S. (2024). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Karyawan dalam Upaya Pengendalian Internal pada Koperasi Simpan Pinjam Winasa Sari. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 14 (3), 332-340.

**Keywords:** accounting system information; payroll; internal control; saving and loan cooperative

## Abstrak

Sistem informasi akuntansi penggajian merupakan hal yang penting dalam suatu perusahaan untuk membantu dalam pengambilan keputusan. Sistem pengendalian internal adalah sistem yang dibuat untuk memberi jaminan keamanan bagi unsur-unsur yang ada di dalam perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem informasi akuntansi penggajian karyawan dalam upaya pengendalian internal pada Koperasi Simpan Pinjam Winasa Sari di Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi penggajian pada Koperasi Simpan Pinjam Winasa Sari sudah terkomputerisasi dan sudah mendukung unsur-unsur pengendalian internal, praktik kerja yang sehat, dan karyawan yang bermutu. Dapat dilihat dari pertanggungjawaban dari pihak berwenang terhadap tugas yang dijalankan. Namun masih terjadi perangkapan tugas dalam struktur organisasi di koperasi dan kurangnya pengawasan pada pencatatan kehadiran karyawan karena di koperasi masih menggunakan sistem absensi manual. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada karyawan koperasi dan memperbaiki beberapa fungsi yang masih terjadi perangkapan tugas.

## Abstract

A payroll accounting information system is important in a company to assist in decision making. An internal control system is a system created to provide security guarantees for elements within the company. The Winasa Sari Savings and Loans Cooperative is a cooperative that provides credit and savings services for its members. This research aims to analyze the employee payroll accounting system at the Winasa Sari Savings and Loans Cooperative in Tabanan Information District, Tabanan Regency. The research method used is descriptive qualitative, with data collection techniques through interviews conducted with the chairman, manager and treasurer of the cooperative. The research results show that the payroll accounting information system at the Winasa Sari Savings and Loans Cooperative is computerized and supports the elements of internal control, healthy work practices and quality employees. It can be seen from the responsibility of the authorized party for the tasks carried out. However, there is still duplication of tasks in the organizational structure of the cooperative and a lack of supervision in recording employee attendance because the cooperative still uses a manual attendance system. It is hoped that this research can provide insight to cooperative employees and improve several functions where there are still multiple tasks.

## Pendahuluan

Dalam suatu perusahaan terdapat beberapa pekerja atau karyawan yang mengerahkan waktu dan tenaganya untuk mengabdikan pada perusahaan tersebut. Karyawan merupakan bagian penting yang memiliki pengaruh besar terhadap kesuksesan sebuah perusahaan. Karyawan menyediakan jasa kepada perusahaan ataupun organisasi, jasa yang diperoleh dari karyawan bisa dalam bentuk pikiran ataupun tenaga. Oleh sebab itu karyawan mendapatkan balas jasa dan kompensasi lainnya dari perusahaan. Bentuk balas jasa perusahaan kepada karyawan dapat berupa memberi gaji kepada karyawan. Perusahaan mempunyai kewajiban untuk memberikan kompensasi atau pembayaran gaji yang sesuai dengan kontribusi yang diberikan karyawan kepada perusahaan, sehingga dapat mempengaruhi motivasi kerja dan kepuasan kerja pada karyawan.

Gaji merupakan pembayaran atas penyerahan jasa yang dilakukan oleh karyawan yang mempunyai jabatan sebagai manajer (Mulyadi, 2016). Menurut Sujarweni (2015) gaji adalah pembayaran atas jasa karyawan yang diperoleh dari perusahaan setiap bulan. Dapat disimpulkan bahwa gaji adalah pembayaran atas jasa karyawan yang dilakukan oleh manajer pada saat setiap bulan secara rutin, pemberian gaji karyawan harus tepat dalam pencatatan, penanganan, dan pembayarannya. Untuk melancarkan proses pelaksanaan penggajian, tentu membutuhkan sistem informasi akuntansi dalam perhitungan gaji dan menghindari terjadinya kecurangan dalam penggajian. Hasibuan (2015) menjelaskan gaji dibayar oleh perusahaan kepada para pegawai dan tarif gaji bisa dinyatakan dalam sebulan. Pemberian gaji pada pegawai harus tepat dalam pencatatannya, penanganannya, serta pembayarannya. Dapat disimpulkan bahwa gaji adalah pembayaran atas jasa karyawan yang dilakukan oleh manajer pada saat setiap bulan secara rutin, pemberian gaji karyawan harus tepat dalam pencatatan, penanganan, dan pembayarannya. Untuk melancarkan proses pelaksanaan penggajian, tentu membutuhkan sistem informasi akuntansi dalam perhitungan gaji dan menghindari terjadinya kecurangan dalam penggajian.

Pada kegiatan pembayaran gaji banyak permasalahan yang muncul, sering terjadi kesalahan dalam pencatatan, kecurangan dan penyelewengan yang dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan. Oleh sebab itu diperlukan informasi yang akurat dan relevan, maka perusahaan membutuhkan sistem akuntansi penggajian yang baik untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan, mengolah data, dan menghasilkan suatu informasi guna memudahkan untuk pengambilan keputusan. Menurut Romney & Steinbart (2015) sistem informasi akuntansi adalah sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan. Sistem informasi akuntansi sangat penting bagi perusahaan. Dengan adanya sistem informasi akuntansi, perusahaan bisa berjalan dengan lancar dan dapat memberikan kemudahan dalam pelaksanaan kegiatannya.

Salah satu sistem yang mendukung tercapainya kegiatan perusahaan dalam menangani kegiatan yang berhubungan dengan gaji adalah sistem informasi akuntansi penggajian. Mulyadi (2016) menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi penggajian dirancang untuk melakukan proses perhitungan transaksi serta pembayaran gaji dan upah karyawan. Sistem ini terdiri dari beberapa jaringan prosedur yaitu: prosedur pencatatan waktu hadir dan waktu kerja, prosedur pembuatan daftar gaji dan upah, dan prosedur distribusi biaya gaji dan upah. Pengendalian internal yang baik sangat dibutuhkan untuk mengendalikan aktivitas karyawan, khususnya dalam pemberian gaji karyawan. Hal ini dilakukan untuk menilai semua fungsi terkait penggajian berjalan secara efektif.

Sistem penggajian pada karyawan hendaknya mengandung unsur-unsur pengendalian internal yang bertujuan untuk mencegah terjadinya pembayaran gaji karyawan yang fiktif atau melebihi jumlah yang sebenarnya. Sistem penggajian hendaknya memberikan rincian-rincian yang jelas kepada pihak karyawan mengenai elemen-elemen penggajian yaitu seperti gaji pokok, tunjangan yang diberikan perusahaan, macam-macam potongan yang dikenakan pada gaji, serta alat yang digunakan untuk membuat pelaporan yaitu sistem penggajian. Pengendalian internal yang baik sangat dibutuhkan untuk mengendalikan aktivitas karyawan, khususnya dalam pemberian gaji karyawan. Hal ini dilakukan untuk menilai semua fungsi terkait penggajian berjalan secara efektif.

Pengendalian internal adalah rencana organisasi dan metode yang digunakan untuk menjaga atau melindungi aset, menghasilkan informasi akurat, memperbaiki efisiensi, dan untuk mendorong ditaatinya kebijakan manajemen (Supriono dan Caecilia, 2023). Pengendalian internal dapat dikatakan memadai jika dengan diterapkannya pengendalian internal tersebut semua tujuan perusahaan tercapai. Tujuan tersebut adalah menjaga aktiva yang dimiliki, memeriksa ketelitian dan kebenaran akuntansi, menjamin adanya efisiensi dalam operasional serta menjaga agar tidak terjadi penyimpangan dari kebijakan yang telah ditetapkan. Maka dapat dilihat bahwa pengendalian internal memiliki peranan penting bagi perusahaan.

Koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang bergerak dalam pemupukan simpanan dari para anggotanya untuk dipinjamkan kembali kepada anggotanya yang membutuhkan bantuan modal untuk usahanya (Usman, 2016). Peneliti memilih untuk melakukan penelitian di Koperasi Simpan Pinjam Winasa Sari yang berlokasi di Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali. Koperasi Simpan Pinjam Winasa Sari adalah koperasi yang menyediakan layanan jasa kredit/simpan pinjam kepada anggotanya. Salah satu contoh yang diambil peneliti dalam penerapan sistem penggajian karyawan yaitu pada koperasi. Koperasi berasal dari kata *co operation* yang memiliki arti usaha bersama. Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Menurut Usman (2016) Koperasi dapat digolongkan ke dalam 4 kelompok, antara lain berdasarkan bidang usaha, berdasarkan komoditi, berdasarkan profesi anggotanya, dan berdasarkan daerah kerjanya. Salah satu koperasi yang diteliti adalah koperasi bidang usaha kategori simpan pinjam.

Penelitian mengenai sistem akuntansi penggajian pada karyawan dalam mendukung pengendalian internal sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh peneliti akuntansi, seperti pada penelitian Ferdila dan Siti (2022) yang mencoba meneliti sistem akuntansi penggajian dalam menunjang efektifitas pembayaran gaji di PT Sindo Utama Jaya. Hasil dari penelitian itu adalah dokumen yang digunakan lengkap sesuai teori para ahli tetapi kurang berjalan secara maksimal, dan perhitungan jam hadir dan jam lembur karyawan masih dilakukan secara manual yang memungkinkan terjadinya kesalahan pada perhitungan gaji. Kemudian penelitian Rifky (2021) meneliti sistem informasi akuntansi penggajian pada KSPPS BMT Damar Semarang, hasil penelitian ini adalah pengolahan data penggajian sudah terkomputerisasi dan sistem presensi sudah menggunakan finger print.

Berdasarkan hasil observasi dengan Ketua Koperasi Simpan Pinjam Winasa Sari, sistem penggajian pada Koperasi Simpan Pinjam Winasa Sari sudah terkomputerisasi, namun terkadang pada saat melakukan input data terjadi human eror atau kesalahan memasukan data sehingga menyebabkan terganggunya data gaji karyawan. Fenomena berikutnya yang ditemukan adalah pada sistem absensi yang digunakan karyawan masih menggunakan sistem absensi manual. Jika ada karyawan yang terlambat hadir dapat menyebabkan ketidakdisiplinan pada karyawan tersebut, ketidakdisiplinan pada karyawan ini menimbulkan manipulasi daftar kehadiran atau absensi jika tidak dilakukan pengawasan yang semestinya.

Dilihat dari penelitian terdahulu, permasalahan dalam sistem akuntansi penggajian masih banyak dialami oleh perusahaan-perusahaan. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana prosedur, dokumen, dan pencatatan dalam aktivitas penggajian yang diterapkan oleh Koperasi Simpan Pinjam Winasa Sari. Maka diperlukan ketelitian dan kecermatan dalam melakukan penggajian, jika perusahaan tidak memiliki sistem penggajian yang baik maka dapat menyebabkan terjadinya penyimpangan dalam menjalankan tanggung jawab masing-masing.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada lokasi penelitian. Pada penelitian yang relevan yaitu Brenda, David, dan Natalia (2019) yang meneliti analisis sistem informasi akuntansi penggajian dan pengupahan dalam upaya pengendalian internal pada PT. Gemilang Emas Indonesia dilakukan di sebuah PT atau

Perseroan Terbatas, maka pada penelitian ini dilakukan di sebuah koperasi yaitu Koperasi Simpan Pinjam Winasa Sari yang berlokasi di Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan. Perbedaan selanjutnya terletak pada subjek penelitian. Pada penelitian ini subjek yang digunakan yaitu Ketua koperasi, Manajer koperasi, dan Bendahara koperasi. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti mengambil keputusan untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Karyawan Dalam Upaya Pengendalian Internal Pada Koperasi Simpan Pinjam Winasa Sari".

### **Metode**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, data yang dibutuhkan adalah data mengenai mekanisme penggajian yang terjadi di Koperasi Simpan Pinjam Winasa Sari. Kemudian dikaitkan dengan pengendalian internal, apakah sistem informasi akuntansi penggajian dapat membantu manajemen dalam pengendalian internal gaji atau tidak. Hasil analisis menghasilkan sebuah kesimpulan yang dapat menjawab pertanyaan tersebut. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif, yaitu jenis penelitian yang mendeskripsikan atau menggambarkan suatu masalah. Penelitian deskriptif mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan populasi, situasi atau fenomena secara akurat dan sistematis.

Penelitian ini dilakukan di Koperasi Simpan Pinjam Winasa Sari yang berlokasi di Jalan Bedugul Selatan Asri, No.17 Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali. Alasan dipilihnya Koperasi Simpan Pinjam Winasa Sari sebagai tempat penelitian karena koperasi ini relevan dengan permasalahan yang diangkat dan belum ada penelitian yang mengangkat topik sistem informasi akuntansi penggajian. Subjek pada penelitian ini adalah Ketua, Manajer, dan Bendahara Koperasi Simpan Pinjam Winasa Sari. Objek penelitian ini adalah sistem akuntansi penggajian karyawan dalam upaya pengendalian internal pada Koperasi Simpan Pinjam Winasa Sari.

Terdapat dua jenis data pada penelitian yang akan digunakan oleh peneliti sebagai sumber informasi pendukung data yang dibutuhkan dalam penelitian, yaitu sumber data primer dan data sekunder (Sugiyono, 2019): (1) Data Primer yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer pada penelitian ini diperoleh dari wawancara langsung dengan informan yaitu ketua, manajer, dan bendahara pada Koperasi Simpan Pinjam Winasa Sari. (2) Data Sekunder, yaitu data yang bersumber dari buku-buku atau laporan terkait data penelitian. Data sekunder diperoleh melalui data dari Koperasi Simpan Pinjam Winasa Sari, buku-buku referensi, dan jurnal yang terkait dengan penelitian.

Pada penelitian ini agar memperoleh data-data yang dapat diuji kebenarannya, relevan, dan lengkap, maka digunakan instrument sebagai berikut: Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada penelitian ini pemilihan informan ditentukan melalui teknik sampling. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Teknik Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2009). Informan yang digunakan pada penelitian ini yaitu: Informan kunci yang terdiri dari ketua koperasi, dan informan utama yang terdiri dari manajer dan bendahara koperasi. Dalam Sugiyono (2019) teknik analisis data berdasarkan model Miles dan Huberman ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan. Menurut Sugiyono (2019) dalam penelitian kualitatif uji keabsahan data meliputi credibility, transferability, dependability, dan confirmability.

### **Hasil dan Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan di Koperasi Simpan Pinjam Winasa Sari yang berlokasi di Jalan Bedugul Selatan Asri No.17 Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan, Bali. Koperasi Simpan Pinjam Winasa Sari merupakan koperasi bidang usaha kategori simpan pinjam yang berdiri pada tahun 2002, koperasi ini pada awalnya didirikan oleh 27 anggota dari jebolan Bank Aken. Kemudian seiring berjalannya waktu banyak anggota yang pensiun, sehingga jumlah karyawan koperasi saat ini menjadi 9 orang. Koperasi ini menyediakan produk

simpanan seperti kredit/pinjaman, tabungan harian, tabungan berjangka, dan simpanan berjangka.

Koperasi Simpan Pinjam Winasa Sari yang didirikan pada tahun 2002. Koperasi Simpan Pinjam Winasa Sari merupakan salah satu lembaga keuangan mikro yang memberikan pinjaman kredit kepada masyarakat yang menjadi anggotanya. Koperasi ini terletak di Jalan Bedugul Selatan Asri, No.17 Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan, Bali. Koperasi Simpan Pinjam Winasa Sari memiliki Misi yaitu "Membantu pemerintah dalam hal pengembangan ekonomi kerakyatan", sedangkan Visi koperasi yaitu "Menyejahterakan anggota dan masyarakat lingkungan". Koperasi ini didirikan sebagai salah satu solusi bagi masyarakat menengah kebawah yang ingin mendapat modal untuk mengembangkan dan meningkatkan usahanya.

Produk-produk yang ditawarkan di Koperasi Simpan Pinjam Winasa Sari adalah kredit/pinjaman, tabungan harian, tabungan berjangka, dan simpanan berjangka. Jadwal kerja yang diterapkan di Koperasi Simpan Pinjam Winasa Sari yaitu pada pukul 08.00-17.00 Wita. Berbeda dengan PDL (Petugas Dinas Luar) yang dimulai pada pukul 08.00-15.00 WITA. Koperasi beroperasi dari hari senin sampai sabtu dan libur pada hari minggu.

Jumlah karyawan yang ada hingga saat ini adalah 9 orang yang terdiri dari Ketua, Pengawas, Sekretaris, Manajer, Bendahara, Bagian dana, Kasir, dan Bagian kredit. Semua karyawan Koperasi Simpan Pinjam Winasa Sari merupakan karyawan tetap, kecuali pada bagian dana yang sebagian karyawannya berstatus sebagai pegawai dinas luar. Penerapan dari sistem informasi akuntansi penggajian di Koperasi Simpan Pinjam Winasa Sari meliputi fungsi yang terkait dalam sistem penggajian, prosedur sistem penggajian, dan unsur pengendalian internal dalam sistem penggajian.

Berikut ini adalah uraian tugas dari masing-masing bagian dalam melaksanakan tanggung jawab:

A. Ketua Koperasi

1. Menyelenggarakan RAT (Rapat Anggota Tahunan).
2. Menyusun kebijakan umum untuk mendapatkan persetujuan anggota.
3. Melakukan seleksi pada calon karyawan baru.
4. Mengeluarkan SK jabatan dan persetujuan jumlah gaji yang akan diberikan kepada karyawan.
5. Mengevaluasi kegiatan Koperasi Simpan Pinjam Winasa Sari.
6. Menandatangani dokumen yang berhubungan dengan Koperasi Simpan Pinjam Winasa Sari.

B. Pengawas

Bertugas untuk mengawasi seluruh kegiatan yang berjalan di Koperasi Simpan Pinjam Winasa Sari.

C. Bendahara

1. Bertugas untuk mengatur dan mencatat pembukuan keuangan.
2. Mengawasi penerimaan dan pengeluaran uang.
3. Menyusun anggaran koperasi.

D. Manajer

1. Mengurus penggajian di Koperasi Simpan Pinjam Winasa Sari.
2. Mengatur absensi atau daftar hadir karyawan.
3. Melakukan seleksi kepada calon karyawan.
4. Mengusulkan rancangan anggaran kepada pengurus kemudian disahkan pada RAT.

E. Bagian Dana

Menjadi konsultan tabungan bagi para anggota koperasi.

F. Kasir atau teller

1. Mengelola kas kecil.
2. Bertanggungjawab atas pelayanan kepada nasabah pada saat transaksi.
3. Mengecek slip setoran dan pengeluaran, sesuai dengan jumlah di buku mutasi teller.

#### G. Bagian Kredit

Melayani pengkreditan kepada anggota Koperasi Simpan Pinjam Winasa Sari. Mengenai penggajian karyawan Koperasi Simpan Pinjam Winasa Sari sudah terkomputerisasi dengan bantuan Microsoft Excel untuk mengolah data. Setiap karyawan mendapat gaji pokok beserta tunjangan. Penggajian ini didasari oleh masa kerja, absensi dan jabatan.

Pada Koperasi Simpan Pinjam Winasa Sari adapun prosedur yang sudah ditetapkan oleh manajemen sebagai berikut:

- a. Terdapat SK yang dikeluarkan oleh Ketua Koperasi yang di dalamnya terdapat hak dan kewajiban bagi karyawan. Pada SK tersebut juga terdapat lampiran gaji yang akan diterima oleh karyawan Koperasi Simpan Pinjam Winasa Sari.
- b. Koperasi Simpan Pinjam Winasa Sari mempunyai kebijakan lain yaitu apabila ada karyawan yang tidak hadir atau bolos kerja maka akan dilakukan evaluasi dan pemotongan tunjangan khusus.
- c. Penggajian di Koperasi Simpan Pinjam Winasa Sari jumlah gaji pokok setelah ditambah tunjangan khusus yang mencakup uang makan dan transportasi sudah melebihi UMR daerah Tabanan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik per 2024, UMR daerah tabanan sudah mencapai Rp 2.913.165,00.

Pada petugas dinas luar tidak mendapat gaji pokok, namun mendapat bonus sesuai dengan banyaknya target yang diperoleh. Bagi karyawan berprestasi akan mendapatkan tunjangan lain berupa insentif tabungan (tabungan bulanan dan simpanan berjangka) dan insentif kredit. Semua karyawan dikenakan potongan gaji sebesar Rp 25.000,00 yang akan dimasukkan ke dalam simpanan suka rela. Pembayaran gaji dilakukan per bulan pada setiap tanggal 25, jika pada tanggal 25 merupakan hari libur maka pemberian gaji bisa dilakukan pada saat sebelum atau sesudah tanggal 25.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Koperasi Simpan Pinjam Winasa Sari diketahui bahwa sistem informasi akuntansi penggajian di Koperasi Simpan Pinjam Winasa Sari masih sangat sederhana. Dapat diketahui bahwa dokumen dan catatan akuntansi yang digunakan Koperasi Simpan Pinjam Winasa Sari berupa masa kerja, jabatan karyawan, dan daftar hadir karyawan. Sedangkan menurut Mulyadi (2016), dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi penggajian terdiri dari dokumen pendukung perubahan gaji, kartu jam hadir, kartu jam kerja, daftar gaji, rekap daftar gaji, surat pernyataan gaji, amplop gaji, dan bukti kas keluar.

Penelitian yang dilakukan mengenai bagian atau fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi penggajian pada Koperasi Simpan Pinjam Winasa Sari adalah fungsi pencatatan waktu hadir, fungsi kepegawaian dan fungsi keuangan. Fungsi-fungsi yang terkait dengan sistem akuntansi penggajian pada Koperasi Simpan Pinjam Winasa Sari belum sesuai dengan teori yang ada dan belum cukup baik, dapat dilihat dari tidak adanya fungsi akuntansi. Menurut Mulyadi (2016) Fungsi yang terkait dengan sistem informasi akuntansi penggajian adalah fungsi kepegawaian, fungsi pencatatan waktu hadir, fungsi pembuatan daftar gaji, fungsi akuntansi, dan fungsi keuangan. Jaringan prosedur dalam sistem akuntansi penggajian pada Koperasi Simpan Pinjam Winasa Sari yaitu prosedur pencatatan daftar hadir, prosedur pembuatan gaji karyawan, prosedur pembayaran gaji karyawan, dan prosedur pembuatan bukti kas keluar.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa salah satu unsur sistem pengendalian internal penggajian Koperasi Simpan Pinjam Winasa Sari yaitu pada struktur organisasi pemisahan tugas dan tanggung jawab, belum melakukan pemisahan tugas dan tanggung jawab secara jelas. Selama menjalankan proses penggajian, manajer dan bendahara belum pernah mengalami kelebihan ataupun kekurangan dalam membayarkan gaji karyawan karena gaji yang diberikan sudah sesuai dengan perjanjian awal antara manajer dengan karyawan.

Berdasarkan hasil penelitian jaringan prosedur pada Koperasi Simpan Pinjam Winasa Sari hanya terdiri dari prosedur pencatatan waktu hadir, pembuatan daftar gaji karyawan,

pembayaran gaji karyawan, dan pembuatan bukti kas keluar. Hasil analisis jaringan prosedur penggajian yang ada sangat sederhana, prosedur pencatatan daftar hadir karyawan dilakukan secara manual dan kurangnya pengawasan pada kegiatan presensi tersebut. Prosedur pembuatan daftar gaji dibuat oleh bagian bendahara yang menggunakan data dari SK yang berisi evaluasi karyawan, pengangkatan karyawan, kenaikan gaji sebelumnya, catatan waktu hadir, dan potongan tunjangan yang dikenakan. Data tersebut dimasukkan ke dalam komputer yang mempunyai database seluruh karyawan, setelah itu diproses dan menghasilkan data gaji. Pembuatan daftar gaji telah dilakukan dengan baik.

Berdasarkan pada hasil penelitian unsur-unsur pengendalian internal yang ada pada Koperasi Simpan Pinjam Winasa Sari belum bisa dikatakan sempurna. Pada struktur organisasinya belum ada pemisahan tugas dan tanggungjawab yang baik antara fungsi kepegawaian dengan pencatatan kehadiran karyawan yang menyebabkan terjadinya perangkapan tugas yang dilakukan oleh manajer. Sistem wewenang yang diterapkan di Koperasi Simpan Pinjam Winasa Sari dapat dikatakan memadai karena beberapa wewenang yang dimiliki sudah sesuai dengan teori dari Mulyadi mengenai unsur-unsur sistem pengendalian internal.

Karyawan Koperasi Simpan Pinjam Winasa Sari yang namanya sudah tercantum dalam daftar gaji, sudah terdaftar menjadi pegawai di Koperasi Simpan Pinjam Winasa Sari yang telah disepakati oleh pengurus dan pengawas koperasi. Daftar hadir sebagai dasar untuk menentukan perolehan gaji yang diotorisasi oleh manajer. Perubahan gaji dan tunjangan yang diperoleh biasanya terjadi jika sering bolos atau tidak hadir yang mengakibatkan penurunan kinerja, hal tersebut dilakukan pada saat evaluasi karyawan oleh ketua koperasi.

Pelaksanaan kerja yang sehat dalam sistem penggajian di Koperasi Simpan Pinjam Winasa Sari dapat dikatakan kurang baik, karena sistem absensi masih menggunakan absen manual. Kurangnya pengawasan pada sistem absensi yang dapat mengakibatkan manipulasi daftar hadir. Dalam pembuatan daftar gaji sudah cukup baik karena bendahara selalu meneliti dan diperhitungkan kembali sebelum diserahkan kepada manajer agar tidak terjadi kesalahan data. Sistem informasi akuntansi penggajian di Koperasi Simpan Pinjam Winasa Sari sudah mendukung unsur-unsur pengendalian internal penggajian. Dapat dilihat dari pertanggungjawaban pada pihak yang berwenang. Pihak yang berwenang sudah memberikan kewenangan pada setiap kegiatan transaksi yang terjadi di dalam koperasi. Sistem penggajian yang sudah terkomputerisasi dapat mendorong efisiensi dalam mendukung unsur pengendalian internal perusahaan.

Sistem penggajian yang sudah terkomputerisasi dapat mendorong efisiensi dalam mendukung unsur pengendalian internal perusahaan. Penjelasannya sebagai berikut:

1. Struktur Organisasi.

Setiap perusahaan pada struktur organisasinya melakukan pemisahan tugas dan tanggung jawab fungsional dalam menjalankan kegiatan pokok perusahaan. Pada struktur organisasi Koperasi Simpan Pinjam Winasa Sari telah diketahui dalam pelaksanaannya terjadi perangkapan tugas atau fungsi yaitu fungsi kepegawaian yang merangkap sebagai fungsi keuangan dan fungsi pencatatan waktu hadir yang dilakukan oleh manajer. Manajer menyeleksi karyawan, membuat daftar hadir karyawan, dan membayarkan gaji karyawan. Sistem pengendalian internal yang baik dan benar seharusnya melakukan pemisahan tugas agar tidak terjadi perangkapan tugas.

2. Sistem Wewenang dan Prosedur Pencatatan.

Pada sistem wewenang dan pencatatan sudah dilaksanakan dengan baik. Setiap kegiatan dan transaksi dalam perhitungan gaji harus atas persetujuan dari pihak yang berwenang untuk menghindari adanya transaksi yang tidak sesuai atau menyimpang. Misalnya setiap karyawan yang namanya terdapat pada daftar gaji harus memiliki surat pengangkatan karyawan yang ditandatangani oleh ketua koperasi. Tarif gaji dan tunjangan yang diberikan akan diverifikasi kebenarannya oleh manajer dan ketua koperasi. Bendahara mempunyai wewenang untuk membuat daftar gaji karyawan. Setiap potongan gaji karyawan didasari oleh SK yang dikeluarkan oleh ketua koperasi.

Jadi sistem wewenang ini akan memberikan perlindungan yang cukup terhadap pendapatan karyawan.

3. Pelaksanaan Praktik yang Sehat. Koperasi Simpan Pinjam Winasa Sari telah menjalani praktik yang sehat, seperti menggunakan Microsoft Excel dalam mengolah data penggajiannya. Hal ini membantu manajemen koperasi sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar.
4. Karyawan yang Mutunya Sesuai Koperasi Simpan Pinjam Winasa Sari telah menempatkan karyawannya sesuai dengan tingkat pendidikan, mutu, kemampuan, kejujuran, dan tanggung jawab. Untuk mendapatkan karyawan yang berkualitas seperti ini, koperasi melakukan seleksi pada surat lamaran, melakukan tes pengetahuan umum dan koperasi kepada calon karyawan, kemudian wawancara yang dilakukan dengan ketua koperasi dan manajer.

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi penggajian, peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada sistem absensi Koperasi Simpan Pinjam Winasa Sari masih manual dan kurangnya pengawasan terhadap sistem absensi yang dapat menyebabkan terjadinya manipulasi data. Dokumen dan catatan akuntansi sudah sesuai dengan teori yang ada, namun tidak terdapat kartu jam kerja hanya ada daftar hadir karyawan saja.
2. Dalam pelaksanaan sistem informasi akuntansi penggajian pada karyawan Koperasi Simpan Pinjam Winasa Sari belum bisa dikatakan memadai, hal ini dapat dilihat pada fungsi-fungsi terkait penggajian terdapat perangkapan tugas atau fungsi yang menyebabkan catatan keuangan dan catatan penggajian menjadi kurang maksimal. Sedangkan pada pengendalian internal dalam sistem penggajian juga belum bisa dikatakan sempurna karena pada unsur-unsur pokok sistem pengendalian internal pada struktur organisasi, belum ada pemisahan tanggung jawab fungsional secara tegas, namun sistem wewenang yang diterapkan pada koperasi sudah berjalan dengan baik karena beberapa sudah sesuai dengan teori unsur-unsur pengendalian internal. Sistem informasi akuntansi penggajian dapat membantu manajemen dalam pengendalian internal gaji karena pada penggajian sudah menggunakan komputer yang pengolahan datanya dibantu oleh Microsoft Excel, sehingga dapat mendorong efisiensi dalam mendukung pengendalian internal pada koperasi. Hanya saja tetap dibutuhkan ketelitian pada saat penginputan data gaji dan data karyawan.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, adapun saran yang dapat diberikan sebagai bahan pertimbangan dalam menerapkan sistem informasi akuntansi penggajian pada Koperasi Simpan Pinjam Winasa Sari antara lain:

1. Penerapan sistem informasi akuntansi penggajian sudah cukup baik, tetapi perlu dilakukannya perbaikan pada beberapa fungsi yang masih terjadi perangkapan tugas. Seperti manajer yang bertanggung jawab pada fungsi kepegawaian dalam menyeleksi calon karyawan baru dan bertanggung jawab juga dalam melakukan pembayaran gaji. Sebaiknya kedua hal tersebut dipisah untuk memudahkan dalam pengawasan sehingga data yang diperoleh akurat dan tepat waktu.
2. Pada sistem absensi juga sebaiknya diperlukan pembaharuan menggunakan sistem absensi yang otomatis atau menggunakan finger print agar tidak terjadi manipulasi daftar hadir yang akan menyebabkan ketidakdisiplinan karyawan kemudian mempengaruhi kinerja dan gaji

### Daftar Rujukan

Badan Pusat Statistik. (2024). Upah minimum kabupaten/kota di Provinsi Bali (Rupiah), 2022-2024. Diakses dari <https://bali.bps.go.id/indicator/13/61/1/upah-minimum-kabupaten-kota.html>.

- Brenda, D. P. E., & Natalia. (2019). Analisis sistem informasi akuntansi penggajian dan pengupahan dalam upaya pengendalian internal pada PT. Gemilang Emas Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 14(1), 148-153.
- Ferdila, S. (2022). Analisis sistem informasi akuntansi penggajian dalam menunjang efektivitas pembayaran gaji pada PT Sindo Utama Jaya. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 17(1), 2-4.
- Moonti, U. (2016). *Mata kuliah dasar-dasar koperasi*. Yogyakarta: INTERPENA.
- Mulyadi. (2016). *Sistem akuntansi* (Edisi ketiga). Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. (2023). *Sistem akuntansi* (Edisi keempat). Jakarta: Salemba Empat.
- Pambudi, L. A. (2023). Perbandingan pengaturan badan hukum koperasi antara Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja. *Recital Review*, 5(1), 194-208.
- Romney, M. B., & Steinbart. (2015). *Sistem informasi akuntansi* (13th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Safhira, A. R. (2021). Analisis sistem informasi akuntansi penggajian karyawan pada KSPPS BMT Dana Li Mardhatillah (Damar) Semarang (Skripsi). Jurusan Akuntansi Syariah, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriono, C. R. W. (2023). *Buku ajar sistem informasi akuntansi*. Purworejo: Eureka Media Aksara.
- Suginam, S. D. N., Aripin, S., & Fau, A. (2017). Perancangan sistem informasi akuntansi penggajian (manual). *Jurnal Pelita Informatika*, 16(3), 343. <https://doi.org/10.31539/costing,v3i1.751>.